

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, Pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Dalam GBHN (TAP MPR No. IV/MPR/1973) dirumuskan bahwa “Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup”. Jadi dalam GBHN / 1973 tersebut juga dirumuskan, bahwa pendidikan di negara kita ini dimulai sejak anak didik dilahirkan, dan berakhir setelah anak didik meninggal dunia. Namun demikian dalam GBHN tersebut juga tersirat pengertian bahwa sejak dalam kandungan anak didik itu telah hidup.¹

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ A. Soedomo Hadi, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Surakarta: LPP UNS Press, 2005), h.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.³

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.⁴

² Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan etika*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 54

³ *UU. No. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU. No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta Selatan : Visi Media Pustaka, 2008), h. 5

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012),h. 31

Menurut Kemendiknas sebagaimana disebutkan dalam buku induk kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 pembangunan karakter yang merupakan perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai dalam kehidupan bangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa.⁵

Pendidikan selama beberapa dekade belakangan ini bertumpu hanya pada aspek intelektualitas. Hal ini tampak pada berbagai kasus remaja yang diangkat oleh media massa, seperti kecenderungan dalam pelaksanaan UN, minum-minuman keras, penggunaan narkoba, dan pergaulan bebas.

Realitas yang terjadi dimasyarakat menunjukkan bahwa penguasaan intelektual tidak menjadi faktor tunggal dalam menunjang kesuksesan seseorang. Aspek kecerdasan emosi dan spiritual justru lebih besar pengaruhnya terhadap kebahagiaan dan keberhasilan seseorang. Di sinilah tampak pengaruh pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat penting diimplementasikan dalam ranah pendidikan, khususnya disekolah untuk merubah akhlaq siswa yang kurang baik menjadi akhlaq yang mulia. Istilah aqidah di dalam istilah umum disepakati untuk menyebut “keputusan pikiran yang mantap, bener maupun salah”. Sedangkan dalam pendidikan agama Islam, “inti aqidah adalah

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 26

percaya dan pengakuan terhadap keesaan allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akherat serta qadha dan qadar”.⁶

Menurut Zainuddin Ali:

Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia apabila hal ihwal itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik lagi terpuji oleh akal dan syara', maka tingkah laku itu dinamakan akhlak baik. Sebaliknya, bila perbuatan-perbuatan itu buruk maka tingkah laku dinamakan akhlak yang buruk.⁷

Selanjutnya menurut Imam Ghazali “akhlak adalah suatu istilah tentang batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong seseorang berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula karena suatu pertimbangan”. Pendapat senada juga dikemukakan Ibrahim Anis dalam bukunya Aminuddin dkk, “akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”⁸

Berdasarkan rumusan di atas, maka yang dimaksud dengan aqidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncullah kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku.

Penulis memilih MTsN Langkapan Srengat sebagai lokasi penelitian karena di MTsN Langkapan Srengat dalam penerapan pendidikan karakter

⁶ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 81

⁷ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 29

⁸ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 152

sudah terbukti baik. Hal ini terbukti pada pendidikan karakter religiusnya, seperti sholat berjama'ah, sholat dhuha, membaca al Qur'an, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dan lain-lain. Semua kegiatan itu sudah berjalan secara maksimal.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi dengan judul sebagai berikut: "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa di MTsN Langkapan Srengat Tahun Ajaran 2013/2014".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pendidikan karakter religius terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/2014?
2. Adakah pengaruh pendidikan karakter disiplin terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/2014?
3. Adakah pengaruh pendidikan karakter tanggung jawab terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/2014?
4. Adakah pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter religius terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter disiplin terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter tanggung jawab terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/2014.

D. Hipotesis Penelitian

Dalam sebuah penelitian dikenal istilah hipotesis. Menurut Riduwan, istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata yaitu “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori).⁹

Arikunto menguraikan, bahwa jika dilihat dari arti hipotesis berasal dari dua kata yaitu “*hipo*” artinya di bawah dan “*thesa*” artinya kebenaran. Selanjutnya dengan menyesuaikan Ejaan Bahasa Indonesia terbentuklah kata hipotesa dan dalam perkembangannya menjadi hipotesis. Hipotesis adalah

⁹ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 35

suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hal serupa juga dikemukakan oleh Mardalis bahwa hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian.¹⁰

Berdasarkan atas uji statistiknya, rumusan Hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis hipotesis:

1. Hipotesis Alternatif dapat langsung di rumuskan apabila ternyata pada suatu penelitian, hipotesis nol ditolak. Hipotesis ini menyatakan ada hubungan, yang berarti ada signifikasi hubungan antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependen* (Y).¹¹

Hipotesa Alternatif (Ha) berbunyi:

- a. Ada pengaruh pendidikan karakter religious terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/2014.
- b. Ada pengaruh pendidikan karakter disiplin terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/3014.
- c. Ada pengaruh pendidikan karakter tanggung jawab terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/2014.
- d. Ada pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/2014.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 35

¹¹ *Ibid.*, h. 80

2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil juga sering disebut hipotesis statistik yaitu hipotesis yang diuji dengan statistik. Hipotesis ini memiliki statement yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, atau *independen* (X) tidak mempengaruhi variabel *dependen* (Y).¹²

Hipotesa nol (Ho) berbunyi:

- a. Tidak ada pengaruh pendidikan karakter religius terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/2014.
- b. Tidak ada pengaruh pendidikan karakter disiplin terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/2014.
- c. Tidak ada pengaruh pendidikan karakter tanggung jawab terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/2014.
- d. Tidak ada pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/2014.

¹² Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Predana Media Grup, 2008), h. 78-80

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk memperkaya khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat Blitar.

2. Kegunaan Secara Praktis:

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

b. Bagi Guru

Untuk merangsang tumbuhnya kreativitas guru dalam menerapkan pendidikan karakter religious, disiplin dan tanggung jawab dalam akhlak siswa.

c. Bagi orang tua

Untuk orang tua, penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk kepercayaan terhadap lembaga dimana anak sekolah, bahwa anak tidak hanya diajarkan materi pelajaran saja akan tetapi juga diajarkan untuk berakhlak mulia.

d. Bagi Penulis

Penulis sebagai mahasiswa program studi pendidikan agama islam dengan penelitian ini akan mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh pendidikan karakter religious, disiplin dan tanggung jawab

terhadap prestasi belajar siswa, serta untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Islam (S.Pd.I)

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan pembahasan tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa.

f. Bagi Almamater

Untuk menambah koleksi informasi hasil penelitian di perpustakaan IAIN Tulungagung.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian dimaksudkan untuk memberikan arahan dan gambaran mengenai permasalahan inti yang ada dalam suatu penilaian sebagai berikut:

a. Variabel

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Pendidikan Karakter (X) sebagai variabel bebas (*independent*), dalam variabel (X) ini terdapat tiga sub variabel yakni: (X₁) Pendidikan Karakter Religius, (X₂) Pendidikan Karakter Disiplin, dan (X₃) Pendidikan Karakter Tanggung jawab.
- 2) Prestasi Belajar (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*), dalam variabel (Y) ini terdapat satu sub variabel yaitu nilai Raport

siswa yang digunakan dalam penelitian dijabarkan kedalam tabel berikut ini:

Tabel: 1.1
Indikator-indikator dalam Pendidikan Karakter

Variabel	Sub Variabel
Variabel bebas X Pendidikan Karakter	Pendidikan karakter Religious (X_1)
	Pendidikan Karakter Disiplin (X_2)
	Pendidikan Karakter Tanggung jawab (X_3)
Variabel terikat Y Prestasi Belajar	Raport siswa

b. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/2014.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sebuah Madrasah Tsanawiyah Negeri di Desa Langkapan Srengat Blitar tahun ajaran 2013/2014.

2. Keterbatasan Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka peneliti membatasi fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat tahun ajaran 2013/2014. Dalam pendidikan karakter, peneliti hanya membatasi tiga sub pokok bahasan saja yaitu pendidikan karakter religius, pendidikan karakter disiplin dan pendidikan karakter tanggung jawab.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat” adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan Karakter

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak atau kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Pendidikan Karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dari tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹³

Adapun pengaruh pendidikan karakter yaitu daya yang timbul dari sesuatu untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.

Ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab.¹⁴

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 23

¹⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 40

Adapun pendidikan karakter yang diteliti dalam penelitian ini meliputi 3 sub indikator yaitu;

- a. Pendidikan karakter religius.
- b. Pendidikan karakter disiplin.
- c. Pendidikan karakter tanggung jawab.

2. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Menurut Sutratinah Tirtonegoro yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simpul, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹⁵

Aqidah akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncullah kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku. Jadi dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar aqidah akhlak yaitu penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak siswa di MTsN Langkapan Srengat Blitar”, merupakan hubungan sebab akibat keterkaitan antara pengaruh

¹⁵ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 43

pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa. Setiap orang memiliki karakter masing masing, pendidikan karakter sangat dibutuhkan agar anak-anak didik mempunyai kepribadian yang luhur, dan upaya-upaya pembinaan sejak dini harus selalu dilakukan agar dapat menciptakan manusia yang bermanfaat dan generasi yang akan datang dapat diselamatkan dari kehancuran.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam skripsi ini. Adapun sistematikannya sebagai berikut:

Bab Pertama yaitu Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan skripsi.

Bab Kedua Landasan Teori, yang terdiri dari; (1) pembahasan tentang pendidikan karakter yang meliputi: pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, tahapan pengembangan karakter siswa; (2) pembahasan tentang prestasi belajar akidah akhlak yang meliputi : pengertian prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar; (3) pembahasan tentang aqidah akhlak yang meliputi : pengertian aqidah akhlak, dasar dan tujuan aqidah akhlak, pembagian aqidah akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak; (4) pembahasan tentang pengaruh pendidikan karakter terhadap

prestasi belajar siswa; (5) penelitian yang relevan; (6) kerangka berfikir penelitian.

Bab Ketiga adalah memuat: metode penelitian berisi tentang pola/jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel data dan skala pengukurannya, teknik dan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat adalah pembahasan hasil penelitian yang meliputi deskripsi keadaan latar, penyajian data analisis data dan pembahasan.

Bab Kelima merupakan Bab Penutup yang di dalamnya dikemukakan kesimpulan sebagai suatu jawaban dari masalah yang telah diteliti dan dianalisis. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya dari masalah penelitian, sehingga dapat memberi saran-saran. Kemudian dilengkapi daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan.